

Analisis Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Oka Andriansyah¹, Indrawani Sinoem², Ursula Damayanti³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan
Email: ursuladmynti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar penggunaan faktor produksi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pasang surut. Penelitian dilaksanakan di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan Mei sampai Juni 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 orang petani yang diambil dengan metode acak sederhana. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Penggunaan faktor produksi usahatani ini terdiri dari benih sebanyak 107 kg/luas garapan atau 60 kg/ha, pupuk yang terdiri dari 3 jenis yaitu pupuk Urea sebesar 267,56 kg/luas garapan atau 150 kg/ha, NPK sebesar 267,56 kg/luas garapan atau 150 kg/ha. Pupuk buah merek Tandem sebesar 1,78 ml/luas garapan atau 1 ml/ha, pestisida, alat, dan tenaga kerja. Penggunaan pupuk di Desa Simpang Heran jauh lebih rendah dari rekomendasi anjuran. Pestisida yang digunakan di Desa Simpang Heran terdiri dari dua jenis yaitu Herbisida dan Insektisida, Herbisida yang digunakan merek Gramoxone 276SL sebesar 3,78 liter/luas garapan atau 2 liter/ha dan merek Sun Up 480SL sebesar 3,27 liter/luas garapan atau 2 liter/ha. Insektisida yang digunakan merek Regent 50SC sebesar 1,78 ml/luas garapan atau 1 ml/ha. Tenaga kerja yang digunakan di Desa Simpang Heran sebesar 11 HOK/luas garapan atau 7 HOK/ha. 2). Hasil produksi padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran adalah sebesar 6.358 kg /luas garapan atau 3.561 kg /ha. Sedangkan pendapatan petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran sebesar Rp. 14.103.733/luas garapan atau Rp. 7.915.963/ha.

Kata Kunci : Padi, Pasang Surut, Faktor Produksi, Produksi, Pendapatan

Pendahuluan

Pertanian di Indonesia menjadi salah satu agenda utama pengembangan dari pembangunan yang berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dalam struktur perekonomian negara. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional cukup besar, jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini besar, dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Pratama, 2016).

Lahan rawa pasang surut berbeda dengan lahan irigasi atau lahan kering yang sudah dikenal masyarakat. Perbedaannya menyangkut kesuburan tanah, sumber air tersedia, dan teknik pengelolaannya. Lahan ini tersedia sangat luas dan dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Hasil yang diperoleh sangat tergantung pada cara pengelolaannya. Untuk itu, petani perlu memahami sifat dan kondisi tanah dan air di lahan pasang surut. Air yang meluap ke atas daratan tanah menyusuri sungai, atau ke atas daratan antar sungai, adalah merupakan air sungai yang terbandung oleh air laut pada waktu pasang. Bila air luapan itu tercampur dengan air laut, maka air rawa menjadi bersifat asin, sedang kalau tidak bercampur, air rawa akan tetap bersifat tawar sama seperti air sungainya (Hardjowigeno, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, karena sektor ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan. Disamping itu keadaan geografis daerah Ogan Komering Ilir memang sangat cocok untuk pengembangan sektor ini. Sektor pertanian terbagi atas lima sub sektor, meliputi sub sektor tanaman bahan makanan (tabama) atau sering disebut tanaman pangan hortikultura, perkebunan,

kehutanan, peternakan, dan perikanan. Luas lahan sawah padi pasang surut menurut Kecamatan di Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Panen Padi Sawah Pasang Surut Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir

No	Kecamatan	Luas Lahan Panen (Ha)
1	Lempuing	17.600
2	Lempuing Jaya	17.889
3	Mesuji	10.371
4	Sungai Menang	14.324
5	Mesuji Makmur	-
6	Mesuji Raya	181
7	Tulung Selapan	3.223
8	Cengal	3.501
9	Pendamaran	8.575
10	Pendamaran Timur	568
11	Tanjung Lubuk	24.323
12	Teluk Gelam	3.882
13	Kayu Agung	21.632
14	Sirah Pulau	7.434
16	Jejawi	9.227
16	Pampangan	10.816
17	Pangkalan Lampam	2.165
18	Air Sugihan	20.388
	Total	150.407

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kabupaten OKI terdiri dari 18 Kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Air Sugihan merupakan Kecamatan dengan luas lahan padi non irigasi nomor 2 di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan total luas lahan panen 150.407 hektar. Kecamatan Air Sugihan merupakan Kecamatan yang terdiri dari 18 desa dengan Luas wilayah 182.678 km².

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kecamatan Air Sugihan memiliki produksi padi terbanyak kedua setelah Kecamatan tanjung Lubuk. Kecamatan Air Sugihan mempunyai rata-rata produktivitas gabah kering panen sebesar 5,071 Kg/Ha. Produktivitas gabah kering panen di Kecamatan Air Sugihan masih sama dengan rata-rata produktivitas gabah kering panen di Kecamatan lainnya. Dengan demikian produktivitas gabah kering panen di Kecamatan Air Sugihan masih bisa untuk ditingkatkan lagi ke depannya terlebih dengan luasan lahan yang sangat luas jika dibandingkan dengan daerah lainnya.

Sumber penghasilan utama masyarakat di Kecamatan Air Sugihan adalah pertanian dan umumnya petani padi. Masyarakat di Kecamatan Air Sugihan kebanyakan berprofesi sebagai petani padi khususnya petani.

Desa Simpang Heran merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Air Sugihan. Petani yang ada di Desa Simpang Heran ini kebanyakan adalah petani transmigran yang menetap dan mengelola lahan yang dihasilkan dan menjadi pencaharian utama dari desa ini ialah sektor pertanian yaitu padi sawah pasang surut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Usahatani padi di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023. Tempat penelitian Di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja yang didasarkan atas pertimbangan, bahwa lokasi tersebut memiliki dan mengusahakan petani padi sawah pasang surut. Penelitian dan pengambilan data akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan selesai.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada didalam populasi itu.

Adapun penarikan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

e = Presesi yang ditetapkan (15 %)

Sehingga berdasarkan rumus Slovin jumlah populasi petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebanyak 200 orang petani padi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{200}{1 + 200(0,15^2)} \\ &= \frac{200}{5,5} = 36,36 = 37 \text{ Petani} \end{aligned}$$

Artinya dari informasi diatas maka jumlah sampel petani dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang petani padi sawah pasang surut sebagai responden yang akan diambil oleh seorang peneliti pada Desa Simpang Heran.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer adalah wawancara responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka. Data sekunder adalah berupa peta wilayah, data monografi dan data lain yang berkaitan. Data sekunder dikumpulkan melalui dinas-dinas terkait dan beberapa penelitian terdahulu.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Data primer ini diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, serta pengamatan langsung di lapangan. Data primer meliputi: (1) Karakteristik petani (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga) dan profil usahatani (luas lahan, status kepemilikan lahan) padi sawah pasang surut (2) teknologi budidaya (pengolahan tanah, perbenihan, penanaman, perawatan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan pasca panen), alokasi penggunaan input (lahan, benih, pupuk anorganik, pestisida, dan tenaga kerja) pada usahatani padi sawah pasang surut (3) Jumlah penggunaan dan harga input (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan alat), produksi dan harga GKP (Gabah Kering Panen) usahatani padi sawah pasang surut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak terlibat secara langsung dalam penelitian tetapi berperan sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari data yang bersumber dari buku, internet, surat kabar, laporan dinas/instansi terkait baik di tingkat provinsi, kabupaten maupun kecamatan yang meliputi jumlah penduduk, keadaan dan letak geografis serta bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah suatu data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Data kuantitatif diolah menggunakan *Microsoft Excel*.

Untuk menjawab permasalahan menggunakan rumus dibawah :

1. Biaya Produksi

$$BP = BT + BV$$

Keterangan :

BP: Biaya Produksi (Rp/KgMT)

BT: Biaya Tetap (Rp/Kg/MT)

BV: Biaya Variabel (Rp/Kg/MT)

2. Penerimaan Usahatani

$$P_n = Y \times HJ$$

Keterangan :

P_n: Penerimaan (Rp/Ha/MT)

Y : Produksi (Kg/Ha/MT)

HJ: Harga Jual (Rp/Kg/MT)

3. Pendapatan Usahatani

$$P_d = P_n - BP$$

Keterangan :

P_d: Pendapatan (Rp/Kg/MT)

P_n: Penerimaan (Rp/Kg/MT)

BP : Biaya Produksi (Rp/Kg)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usahatani Padi Sawah Pasang Surut

Usahatani padi sawah pasang surut merupakan suatu penerapan fungsi manajemen dalam usahatani yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta mengevaluasi suatu proses produksi, karena proses produksi ini melibatkan berbagai macam dan tingkat kegiatan. Dalam penelitian usahatani padi sawah pasang surut yang dianalisis meliputi penggunaan input, biaya produksi, produksi, dan pendapatan.

Faktor-Faktor Produksi

Faktor Produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah pasang surut meliputi lahan, benih, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian.

1. Lahan

Lahan di Desa Simpang Heran berjenis tanah dengan kemasaman tinggi serta ketersediaan unsur hara dalam tanah relatif rendah. Oleh sebab itu pemupukan merupakan komponen penting untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Benih

Benih yang digunakan di Desa Simpang Heran jenis In-Pari, benih didapatkan dengan cara membeli di toko pertanian, penanaman dilakukan menggunakan sistem sebar pada bulan Oktober. Penggunaan benih dengan rata-rata sebesar rekomendasi Menurut Dinas Pertanian benih bermutu untuk lahan padi sawah pasang surut adalah 40-60 kg/ Ha.

3. Pupuk

Pupuk yang digunakan di Desa Simpang Heran yaitu Urea, NPK dan Pupuk Buah. Pupuk didapatkan dengan cara membeli dari kelompok tani dengan harga subsidi. Pemupukan Urea dilakukan pada saat padi 7 hari setelah tanam sebesar 50 kg dan 100 kg per ha setelah padi umur 30 hari setelah tanam. Pemupukan NPK dilakukan pada padi berusia 7 hari setelah tanam sebesar 50 kg dan 100 kg per ha setelah padi berusia 30 hari setelah tanam. Pupuk buah diaplikasikan pada saat bulir padi sudah berisi.

4. Pestisida

Pestisida yang digunakan di Desa Simpang Heran yaitu Gramoxone 276SL, Sun Up 480SL dan Regent 50SC. Pestisida tersebut berfungsi untuk mengendalikan hama rumput, hanya berbeda waktu penggunaan saja dimana Gramoxone 276SL digunakan sebelum masa penanaman sedangkan Sun Up 480SL digunakan selama masa penanaman. Insektisida Regent 50SC berfungsi untuk mengendalikan hama wereng dan ulat.

5. Produksi

Produksi di Desa Simpang Heran didapatkan dari hasil panen padi dengan cara menyewa alat *Combine* produksi yang dihasilkan adalah gabah kering panen memiliki produksi padi sebesar 6.358 kg per luas garapan sedangkan untuk per ha

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Padi Sawah Pasang Surut di Desa Simpang Heran per Luas Garapan

No	Uraian	Jumlah	Rekomendasi
1	Lahan (Ha)	1,78	-
2	Benih (Kg)	107	40-60
3	Pupuk		
	• Urea (Kg)	267,56	200
	• Npk (Kg)	267,56	300
	• Tandem (Botol)	1,78	-
4	Pestisida		
	a) Gramoxone (Liter)	3,78	-
	b) Sun Up (Liter)	3,27	-
	c) Regent (Botol)	1,78	-
5	Karung (Lembar)	84,51	-
6	Alat (Unit)	4	-
7	Tenaga Kerja (Hok)	11	-

Berdasarkan tabel di atas lahan memiliki peranan penting untuk melakukan usahatani padi sawah pasang surut. Usahatani padi pasang surut di Desa Simpang Heran ini menggunakan lahan rata-rata sebesar 1,78 per luas garapan atau 1 hektar. Benih yang digunakan di Desa Simpang Heran Jenis In-Pari dengan menggunakan sistem Sebar. Penanaman dilakukan pada bulan Oktober. Penggunaan benih padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran menggunakan benih dengan rata-rata 107 kg per luas garapan atau 60 kg per ha. Menurut Dinas pertanian rekomendasi benih bermutu untuk lahan padi sawah pasang surut adalah 40-60 kg/ Ha. Untuk penggunaan benih petani di Desa Simpang Heran sudah mengikuti rekomendasi dinas pertanian. Penggunaan pupuk pada padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran menggunakan pupuk Urea, NPK, dan Pupuk buah. Untuk penggunaan pupuk Urea memiliki rata-rata 267,56 kg per luas garapan atau 150 kg per ha. Untuk penggunaan pupuk NPK memiliki rata-rata 267,56 kg per luas garapan atau 150 kg per ha. Penggunaan pupuk buah sebesar 1,78 botol

per luas garapan atau 1 botol per ha. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan pupuk di desa simpang heran belum memenuhi rekomendasi yang dianjurkan Kementerian Pertanian dengan penggunaan pupuk sebesar Urea sebesar 200 kg per ha sedangkan petani hanya menggunakan Urea sebesar 150 kg per ha dan penggunaan pupuk NPK sebesar 300 kg per ha sedangkan petani hanya menggunakan pupuk NPK sebesar 150 kg. Produksi yang dihasilkan sebanyak 3,561 ton/ha. Penggunaan pestisida pada padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran menggunakan pestisida jenis herbisida dan insektisida. Penggunaan herbisida memiliki dua jenis yaitu Gramoxon 276SL dan Sun up 480SL untuk mencegah tumbuhnya gulma. Untuk penggunaan gramoxon memiliki rata-rata sebesar 3,78 liter per luas garapan atau 2 liter per ha. Untuk penggunaan Sun up memiliki rata-rata sebanyak 3,27 liter per luas garapan atau 2 liter per ha. Insektisida jenis sun-up digunakan untuk pengendalian hama pada tanaman padi. Untuk penggunaan insektisida petani di desa simpang heran menggunakan insektisida merek Regent 50SC dengan penggunaan 1,78 botol per luas garapan atau 1 botol per ha. Karung gabah berfungsi sebagai wadah untuk mengemas gabah yang telah dihasilkan petani. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan karung pada padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran menggunakan karung sebagai wadah untuk mengemas gabah agar mudah dijual. Untuk penggunaan karung memiliki rata-rata sebesar 84,51 lembar karung per luas garapan atau 47 lembar karung per ha. Sedangkan alat-alat yang digunakan pada kegiatan usahatani adalah Cangkul, Arit, Handsprayer, Dengan penggunaan rata-rata sebanyak 4 unit per luas garapan atau 3 unit alat per ha.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Penggunaan Tenaga kerja padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran terdiri dari Penanaman benih, Penyulaman, (Urea, NPK, Pupuk Buah), Penyemprotan pestisida (Gramoxone, Sun Up) dan penyemprotan herbisida (Regent), Pemanenan. Memiliki rata-rata sebesar 11 hok per luas garapan atau 7 hok per ha.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Padi Sawah Pasang Surut di Desa Simpang Heran

No	Uraian	Biaya Rata - Rata	
		(Rp/LG/MT)	(Rp/Ha/MT)
1	Biaya tetap		
	• Penyusutan Alat	Rp.42.456	Rp.25.911
2	Biaya Variabel		
	• Benih	Rp.1.605.405	Rp.900.000
	• Pupuk		
	a) Urea	Rp.802.703	Rp.450.000
	b) Npk	Rp.802.703	Rp.450.000
	c) Pupuk Buah	Rp.231.892	Rp.130.000
	• Pestisida		
	a) Gramoxone	Rp.416.216	Rp.232.131
	b) Sun Up	Rp.441.486	Rp.251.743
	c) Regent	Rp.115.496	Rp.65.000
	• Karung	Rp.253.541	Rp.141.628
	• Tenaga Kerja	Rp.6.616.351	Rp.3.680.412
	Jumlah	Rp.11.328.249	Rp.6.327.280

Sumber : Olahan Data Primer 2023

Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Pasang Surut

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu musim tanam (RP/Ha/satu musim tanam). Biaya produksi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak diubah selama proses produksi. Biaya Variabel adalah biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi.

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa penggunaan rata-rata biaya produksi padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran memiliki rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 11.328.249per luas garapan/ MT atau Rp. 6.327.280per ha/MT.

Benih adalah bahan tanam yang dihasilkan secara generatif melalui proses pembuahan atau fertilisasi. Benih merupakan salah satu faktor produksi yang menunjang keberhasilan usahatani dalam mencapai hasil maksimal. Penggunaan benih yang unggul tentunya akan mempengaruhi produksi yang diusahakan petani yang dikombinasikan dengan penggunaan faktor produksi lain secara efisien serta didukung oleh pengolahan lahan dengan teknologi yang telah dianjurkan. Untuk penggunaan benih padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran membutuhkan modal sebesar Rp.1.605.405 per luas garapan/MT atau Rp.900.000 per ha/MT.

Penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran memiliki 3 jenis yaitu Urea, NPK, Pupuk buah. Untuk penggunaan pupuk Urea embutuhkan modal rata-rata sebesar Rp.802.703 per luas garapan/MT atau Rp.450.000 per ha/MT. Penggunaan pupuk NPK membutuhkan modal sebesar Rp.802.703 per luas garapan/MT atau Rp.450.000 per ha/MT. Untuk penggunaan pupuk buah merek Tandem membutuhkan modal rata-rata sebesar Rp.231.892 per luas garapan/MT atau Rp.130.000 per ha/MT

Pestisida yang digunakan dalam usahatani padi sawah pasang surut di Desa simpang Heran terdiri dari 2 jenis, yaitu herbisida dan insektisida. Herbisida yang digunakan adalah merek Gramoxone 276SL dan Sun Up 480 SL. Untuk insektisida merek Regent 50SC . Penggunaan herbisida merek Gramoxone membutuhkan modal rata-rata sebesar Rp.416.216 per luas garapan atau Rp.232.131 per ha dan untuk herbisida merek sun up membutuhkan modal sebesar Rp.441.486 per luas garapan atau Rp.251.743 per ha. Untuk penggunaan insektisida membutuhkan modal rata-rata sebesar Rp.115.496 per luas garapan atau Rp.65.000. Karung gabah berfungsi sebagai wadah untuk mengemas gabah yang telah dihasilkan petani. Untuk Pembelian karung pada usahatani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran petani membutuhkan modal rata-rata sebesar Rp.253.541 per luas garapan/MT atau Rp.141.628 per ha/MT.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor kunci pada keberhasilan usahatani, karena bagaimanapun juga tenaga kerja berperan dalam menentukan kombinasi jenis dan jumlah input yang dialokasikan. Adapun penggunaan tenaga kerja di Desa Simpang Heran menghabiskan biaya rata-rata sebesar Rp.6.616.351 per luas garapan/MT atau Rp.3.680.412 per ha/MT. Biaya tenaga kerja didapatkan dari penggunaan tenaga kerja selama proses produksi.

Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

Biaya produksi mengemukakan bahwa pengeluaran usahatani sama artinya dengan biaya produksi. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usahanya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menurut perilaku biaya, yaitu: biaya tetap (fixed cost), biaya tidak tetap (variabel cost) dan biaya total (total cost).

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Untuk produksi, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4..

Tabel 4. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Simpang Heran

No	Uraian	Rata-rata	
		(LG/MT)	(Ha/MT)
1	Penerimaan		
	• Produksi (Kg)	6.358	3.561
	• Harga jual (Rp)	4000	4000
	Total Penerimaan	25.432.432	14.243.243
2	Biaya Produksi		
	• Biaya Tetap (Rp)	42.456	25.911
	• Biaya Variabel (Rp)	11.285.793	6.301.369
	Total Biaya Produksi	11.328.249	6.327.280
3	Pendapatan		
	• Penerimaan (Rp)	25.432.432	14.243.243
	• Biaya Produksi (Rp)	11.328.249	6.327.280
	Total Pendapatan	14.103.733	7.915.963

Sumber : Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas. Produksi padi yang dihasilkan oleh petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran memiliki produksi padi sebesar 6.358 kg per luas garapan sedangkan untuk per ha memiliki produksi sebesar 3.561 kg.

Produksi padi akan dijual dengan harga jual sebesar Rp.4000/kg untuk mendapatkan penerimaan. Menurut Kementerian Pertanian hasil produksi padi sawah pasang surut yang baik sebesar 4-7 ton/ha. Hasil produksi di Desa Simpang Heran belum mencapai hasil produksi sesuai rekomendasi kementerian pertanian Adapun Penerimaan petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang heran memiliki penerimaan rata-rata sebesar Rp.25.432.432 per luas garapan atau Rp. 14.243.243 per ha. Penerimaan petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran didapatkan dari hasil penjualan produksi padi dikali harga jual sehingga menghasilkan penerimaan.

Pendapatan petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani berasal dari penjualan produksi yang dihasilkan. Pendapatan didapatkan dari penerimaan dikurang biaya produksi, penerimaan petani sebesar Rp.25.432.432 per luas garapan atau Rp. 14.243.243 per ha dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 11.328.249 per luas garapan atau Rp. 6.327.280 per ha sehingga mendapatkan hasil usahatani padi. Pendapatan petani di Desa Simpang Heran memiliki rata-rata sebesar Rp. 14.103.733 per luas garapan atau Rp. 7.915.963 per ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan judul analisis usahatani padi sawah pasang surut maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran terdiri dari benih, pupuk, pestisida, alat dan tenaga kerja.
2. Produksi usahatani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran sebesar 3.561 kg/ha atau 6.358 kg/luas garapan.
3. Pendapatan usahatani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran sebesar Rp.7.915.963/ha atau Rp.14.103.733/ luas garapan

Adapun saran yang dapat dilakukan petani padi sawah pasang surut di Desa Simpang Heran petani bisa meningkatkan produksi padi dengan cara menggunakan pupuk sesuai anjuran rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2020. *Sumatera Selatan dalam angka 2020*. Diakses di <http://bps.sumsel.co.id> pada tanggal 20 Juni 2023
- Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir. 2020. *Kecamatan Air Sugihan dalam angka 2020*. Diakses di <http://bps.ogan.komering.ilir.co.id> pada tanggal 20 Juni 2023
- Pratama. 2016. *Biologi Kelompok Pertanian*. Jakarta: PT. Grafindo Media.
- Hardjowigeno, S. 2015. *Ilmu Tanah*. Rajawali Pers, Jakarta.